

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pergumulan antara agama dan kebudayaan sering kali tampak dalam berbagai fenomena sosial yang bervariasi. Proses dialektika ini dipengaruhi oleh peran antar agen sosial yang tidak lepas dari habitus dan modal yang dimiliki dan dipertandingkan pada ranah sosial. Sehingga, proses dialektika tersebut berpengaruh juga terhadap proses reproduksi kebudayaan yang dilahirkan. Sebagaimana yang telah ditemukan dalam penelitian ini yakni; Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kontestasi agensi sosial dalam reproduksi tradisi ritual *Nadran*, meliputi kontestasi ideologi, kontestasi politik, dan kontestasi ekonomi politik. Dalam kontestasi agensi itu juga ditemukan; *Pertama*, wacana islamisasi. *Kedua*, wacana modernisasi kebudayaan, dan peran kebudayaan melalui program pembangunan desa, dan pariwisata, dan. *Ketiga*, wacana gerakan sosial lingkungan. Penelitian ini juga menemukan proses reproduksi tradisi ritual *Nadran* tidak terlepas dari kondisi material disekitarnya, dibuktikan dari penemuan; *Pertama*, legitimasi politik kebudayaan Pemerintah Desa, dan Kaukus Serang Raya LH. *Kedua*, penempatan formasi masyarakat Lontar terbelakang, dan. *Ketiga*, mode produksi kapitalisme. Penelitian ini membuktikan bahwa dialektika agama dan kebudayaan tidak terlepas dari habitus dan modal agen-agen sosial yang berkontestasi di ranah sosial dilihat dari praktik tradisi ritual *Nadran*.

B. Rekomendasi

4. Bagi penelitian selanjutnya perlunya untuk memahami proses reproduksi kebudayaan khususnya tradisi ritual *Nadran* dalam sudut pandang dialektis antara struktur dan agen. Pergumulan antara agama dan kebudayaan sering kali tampak dalam berbagai fenomena sosial yang bervariasi. Maka rekomendasi yang perlu diajukan untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendalam dan tajam melacak

peran-peran agen-sosial serta motif-motif dibaliknya dalam proses reproduksi kebudayaan.

5. Temuan dalam penelitian ini direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya untuk keperluan referensi mengenai kontestasi agensi sosial dalam dialektika agama dan kebudayaan. Lebih lanjut, saran yang dilontarkan penelitian ini adalah perlunya untuk memahami keberagaman dari konstruksi berpikir yang terbuka dan mencakup dari berbagai sudut pandang. Konflik sosial merupakan keniscayaan yang tidak dapat terbantahkan selama proses dialektika masih pada koridor yang menjamin kebebasan berfikir dan berekspresi tanpa ada diskriminasi, pengekangan dan kekerasan. Tentu konsekuensi dari hal demikian berujung pada pergulatan wacana dan kontestasi para agen untuk mengaktualisasikan wacana tersebut. Maka perlu untuk dipahami bahwa segala perbedaan yang dalam kasus ini adalah dialektika agama dan kebudayaan adalah keniscayaan yang perlu disikapi sebagai khazanah dan keragaman pemikiran dalam kemajemukan masyarakat.

